

THE UNDERSTANDING OF LOANWORDS OF STUDENTS OF JAPANESE DEPARTMENT UNIVERSITAS RIAU

Nurmalasari, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

E mail: malasari0123@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id

Phone Number: 085375447168

*Japanese Language Education Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *this research was aimed at finding out the understanding of Japanese loanwords of students of Japanese Department Universitas Riau. This research is descriptive qualitative, to obtain data, the instrument used in this research is written test. The number of the samples is 40 of the third-semester students of Japanese Department Universitas Riau . This study found that r-obtained is 46,1. In other words students understanding of the loanwords is still low.*

Keywords: *Comprehension, Loanwords*

PEMAHAMAN TERHADAP KATA PINJAMAN OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Nurmalasari, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

E mail: malasari0123@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id

No. Telepon: 085375447168

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini membahas tentang pemahaman terhadap kata pinjaman oleh mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kata pinjaman dalam bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil tes, mahasiswa angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 46,1, dengan kata lain pemahaman mahasiswa terhadap kata pinjaman masih rendah.

Kata Kunci: Pemahaman, Kata Pinjaman

PENDAHULUAN

Secara umum, kosakata bahasa Jepang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. *Wago* juga disebut sebagai *Yamato Kotoba* atau kosakata yang berasal dari bahasa Jepang kuno dan pada dasarnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, terdapat *kango* yaitu kosakata yang berasal dari bahasa Cina dan sudah diserap ke dalam bahasa Jepang, kemudian digunakan oleh masyarakat pengguna bahasa Jepang dalam komunikasi sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Bagian yang diserap dalam *kango* adalah *kanji*, cara baca atau istilah penyebutannya adalah *onyomi* (cara baca *kanji* dari bahasa Mandarin), dan maknanya. Setelah diserap dalam bahasa Jepang diciptakan juga cara baca *kanji kunyomi* agar menyesuaikan dengan fonem yang ada dalam bahasa Jepang. Kemudian, *gairaigo* adalah kosakata yang dipinjam dari bahasa asing lainnya antara lain bahasa Inggris, Jerman, Belanda dan lain-lain. Pada *gairaigo* kosakata bahasa asing dialihbahasakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang tanpa mengubah makna dari kosakata tersebut kemudian ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*.

Sejak awal abad ke-16 Jepang mulai mengenal bahasa asing dan melakukan peminjaman kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Jepang. Selain itu, ada juga bentuk kosakata bahasa asing yang dialihbahasakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang tetapi dengan makna yang telah berubah. Kosakata ini disebut dengan *wasei-eigo*. *Wasei eigo* merupakan kata pinjaman hasil kreasi masyarakat Jepang yang berasal dari kosakata bahasa Inggris. Meskipun berasal dari bahasa Inggris, kosakata ini tidak digunakan dalam komunikasi masyarakat pengguna bahasa Inggris. Kalimat (1) dan (2) merupakan contoh kalimat yang menunjukkan perbedaan *gairaigo* dan *wasei-eigo*.

- (1) 近くにいた人の話によると、トラックから急に荷物が落ちたということです。

Chikaku ni ita hito no hanashi ni yoru to, torakku kara_kyuuni nimotsu ga ochita to iu koto desu.

Berdasarkan keterangan orang-orang yang berada di lokasi kejadian, barang-barang terjatuh secara tiba-tiba dari truk.

(Minna no Nihongo, 2009:59)

- (2) 彼の車は雪に埋もれ、見えていたのはバックミラーだけだ。

Kare no kuruma ha yuki ni uzumore, miete ita no ha bakku miraa dake da.

Mobilnya tertutup salju, yang dapat terlihat hanya kaca spionnya saja.

(Minna No Nihongo, 2009:81)

Kata *torakku* yang terdapat pada kalimat (1) merupakan contoh *gairaigo* yang berasal dari kosakata bahasa Inggris *truck*, yang telah diserap kemudian dialihbahasakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang tanpa mengalami perubahan makna. Hal ini disebabkan karena kosakata *truck* masih memiliki makna yang sama dengan bahasa Inggris dan merupakan suatu istilah khusus dalam dunia otomotif, dalam bahasa Indonesia maknanya adalah 'truk'. Sedangkan frasa *back mirror* yang terdapat pada kalimat (2) merupakan contoh *wasei eigo* yang berasal dari kosakata bahasa Inggris, yang telah diserap kemudian dialihbahasakan sesuai dengan

aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang dengan makna yang telah berubah. Frasa *back mirror* tidak digunakan dalam komunikasi masyarakat pengguna bahasa Inggris, frasa yang sebenarnya digunakan dalam bahasa Inggris adalah *rearview mirror*. Makna frasa *back mirror* yang sebenarnya adalah 'kaca spion'.

Masuknya kosakata pinjaman atau *gairaigo* dari luar negeri ke bahasa Jepang dibagi menjadi tiga gelombang utama: (1) sebelum zaman Meiji, (2) dari zaman Meiji awal sampai akhir perang dunia ke-2, dan (3) setelah berakhirnya perang dunia ke-2. Kriteria peminjaman kosakata asing adalah kata-kata asing diperkenalkan bersamaan dengan hal-hal baru dari kebudayaan asing, seperti istilah yang tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang sehingga kosakata asing yang dijadikan kata pinjaman dianggap lebih efektif dan efisien. Selain itu, meskipun dalam bahasa Jepang terdapat padanan kata yang sama, kosakata asing dalam beberapa hal digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baru atau lebih digunakan karena nilai rasa agung daripada fungsi utamanya dalam berkomunikasi. Sehingga kata pinjaman dapat digunakan secara luas oleh seluruh masyarakat pengguna bahasa Jepang dari berbagai usia secara lisan maupun tulisan.

Suku kata yang terdapat pada kosakata bahasa Jepang dan bahasa asing memiliki perbedaan, yaitu kosakata pada bahasa Jepang sebagian besar berbentuk suku kata terbuka. Artinya, setiap suku kata diakhiri dengan vokal, sehingga menyebabkan suku kata tertutup pada kosakata bahasa asing yang hendak dijadikan kata pinjaman harus diubah menjadi suku kata terbuka dengan cara menambahkan vokal pada konsonan suku kata tertutup tersebut. Hal ini mengakibatkan jumlah suku kata pada kata pinjaman menjadi bertambah dan lebih panjang setelah diubah ke dalam bahasa Jepang.

Jumlah suku kata yang lazim pada kosakata bahasa Jepang adalah antara dua sampai empat suku kata. Pengucapan *gairaigo* yang memiliki suku kata lebih banyak dari jumlah yang lazim digunakan menyulitkan penutur bahasa Jepang. Hal ini menyebabkan para penutur bahasa Jepang kerap kali melakukan pemendekan kata dengan mengurangi jumlah suku kata pada bentuk *gairaigo*. Dalam bahasa Jepang pemendekan kata disebut dengan *shouryaku/ karikomi* dan *toujigo*.

Contoh *gairaigo* yang telah mengalami pemendekan kata terdapat pada kalimat (3) dikutip buku Minna no Nihongo.

- (3) 「アポ」のような外来語は、外国人にはとても難しい。
'apo' no youna gairaigo ha, gaikoku jin ni ha totemo muzukashii.

Kata pinjaman seperti 'apo' sangat sulit bagi orang asing.

(Minna no Nihongo, 2009:47)

Pada kalimat (4) *gairaigo* yang sudah mengalami pemendekan adalah *apointomento* yang mengalami pengekanan pada dua suku kata pertama pembentuknya, sehingga bentuknya setelah mengalami pemendekan menjadi *apo*. *Apointomento* berasal dari bahasa Inggris *appointment* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah 'janji'.

Terdapatnya perbedaan bentuk, pelafalan, dan makna kata pinjaman setelah diserap ke dalam bahasa Jepang bisa menyulitkan bagi pembelajar bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teori kata pinjaman oleh Frellesvig (2010) dan tingkat pengetahuan oleh Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel daftar nilai tes mahasiswa angkatan 2017 terhadap pemahaman kata pinjaman.

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Mahasiswa Angkatan 2017

Mahasiswa	Skor Standar
Mahasiswa 1	28
Mahasiswa 2	16
Mahasiswa 3	48
Mahasiswa 4	52
Mahasiswa 5	40
Mahasiswa 6	32
Mahasiswa 7	44
Mahasiswa 8	28
Mahasiswa 9	40
Mahasiswa 10	56
Mahasiswa 11	60
Mahasiswa 12	36
Mahasiswa 13	44
Mahasiswa 14	76
Mahasiswa 15	36
Mahasiswa 16	28
Mahasiswa 17	28
Mahasiswa 18	36
Mahasiswa 19	24
Mahasiswa 20	40
Mahasiswa 21	60
Mahasiswa 22	36
Mahasiswa 23	44
Mahasiswa 24	92
Mahasiswa 25	56
Mahasiswa 26	20
Mahasiswa 27	40
Mahasiswa 28	56
Mahasiswa 29	84
Mahasiswa 30	24
Mahasiswa 31	36
Mahasiswa 32	36
Mahasiswa 33	64

Mahasiswa 34	60
Mahasiswa 35	36
Mahasiswa 36	36
Mahasiswa 37	60
Mahasiswa 38	68
Mahasiswa 39	64
Mahasiswa 40	80
Rata-rata Nilai	46,1

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 46,1, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah sebesar 20.

A. Analisis Data (Kata Pinjaman Utuh)

(2) *Beikoku kigyou ga feisubukku to insutaguramu e no boikotto ha doko made imi ga aru no darouka?*

Sejauh mana arti dari pemboikota produk Amerika seperti facebook dan instagram?

(Yahoo Japan News)

Kata *feisubukku* yang terdapat pada soal (1) merupakan kata pinjaman yang berasal dari kosakata bahasa Inggris *facebook*, yang telah diserap kemudian dialihbahasakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah 'facebook'. Pada soal nomor (1) responden yang menjawab benar berjumlah sebanyak 22 orang dengan persentase jawaban 69,4%.

B. Analisis Data (Kata Pinjaman yang Mengalami Abreviasi)

(4) *Indo ha TikTok nado chuugoku apuri kinshi.*

India melarang aplikasi dari Cina seperti TikTok dan lain-lain.

(Asahi Shinbun Digital)

Kata *apuri* yang terdapat pada soal (4) merupakan penggalan dari kata *apurikeeshon*, berasal dari kosakata bahasa Inggris *application*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah 'aplikasi'. Pada soal nomor 4 responden menjawab benar sebanyak 25 orang dengan persentase 69,4%.

C. Analisis Data (Wasei eigo)

(6) *Kiiboodo o ichi ichi minai de, moji o nyuuryoku suru koto o [buraindo tacchi] to iu.*

Mengetik huruf tanpa melihat *keyboard* satu persatu disebut 'mengetik sepuluh jari'.

(Asahi Net)

Kata *buraindo tacchi* pada soal (6) merupakan *wasei eigo* yang berasal dari bahasa Inggris, yang telah diserap kemudian dialihbahasakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang dengan makna

yang telah berubah. Frasa *buraindo tacchi* tidak digunakan dalam komunikasi masyarakat pengguna bahasa Inggris, frasa yang sebenarnya digunakan dalam bahasa Inggris adalah frasa *touch typing*. Makna frasa *touch typing* yang sebenarnya adalah ‘mengetik sepuluh jari’.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pemahaman mahasiswa angkatan 2017 Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau terhadap kata pinjaman, diperoleh hasil bahwa 40 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,1 dan termasuk kategori tingkat pemahaman kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa angkatan 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau belum paham terhadap kosakata pinjaman masih rendah. Dari tiga jenis kata pinjaman yang ada di dalam bahasa Jepang, pemahaman mahasiswa terhadap kata pinjaman yang mengalami abreviasi dan *wasei eigo* cenderung lebih rendah dibandingkan kata pinjaman utuh.

Rekomendasi

Bagi mahasiswa sebaiknya mulai membangun kesadaran bahwa dalam mempelajari suatu bahasa, kosakata merupakan bagian yang sangat penting. Begitu pula dengan *gairaigo* yang pemakaiannya dalam bahasa Jepang menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, baik dalam percakapan sehari-hari begitu juga dengan surat kabar, iklan dan program televisi.

Penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Penelitian dan analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk menelaah kenapa pemahaman mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Riau rendah serta bagaimana cara menanggulangnya, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Jepang baik dari segi materi maupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahidi dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta. Kesaint Blanc Shippan Nihongo Kyoiku Jiten.
- Frellesvig, Bjarke. 2010. *A History of the Japanese Language*. Inggris. Cambridge University Press.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana Yogyakarta. University Press.
- Suprpto, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Buku Seru.